

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

K-pop atau musik pop Korea telah berkembang menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir, menarik perhatian jutaan penggemar, terutama di kalangan remaja. Meski demikian, lonjakan popularitas ini memunculkan kekhawatiran akan potensi adanya adiksi K-pop di kalangan anak muda. Banyak remaja mulai tertarik pada lagu-lagu K-pop. K-pop bukan hanya sekadar genre musik, melainkan sebuah subkultur yang mencakup musik, tarian, *fashion*, dan gaya hidup yang khas. Grup-grup K-pop yang terkenal memiliki penggemar setia yang sangat antusias. Para penggemar muda bahkan bisa menghabiskan berjam-jam menonton video musik K-pop, mengikuti perkembangan grup idola mereka, dan terlibat dalam berbagai aktivitas fanatik sesama penggemar.

Menurut Cahyantika, Yesi Widya Inka Sari, Muhammad Gilang Firmansyah, daya tarik utama yang membuat remaja tergila-gila pada K-pop adalah penampilan visual yang menawan dan kualitas performa yang memukau dari para idola. Grup K-pop dibentuk oleh perusahaan hiburan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti vokal, tarian, dan penampilan fisik yang menarik. Sehingga banyak remaja yang terjebak dalam visual idola K-pop kegemarannya yang mengarah pada perilaku adiksi K-pop. Adiksi K-

pop memiliki dampak pada perilaku seperti isolasi sosial, ketergantungan finansial, gangguan tidur, dan ketidakstabilan emosional<sup>1</sup>, sehingga remaja banyak menghabiskan waktu berlebihan untuk menonton video musik, suka membeli dan mengoleksi barang-barang yang berkaitan dengan idola K-pop seperti photocard, poster, dan album. Membela idola mereka jika ada yang menjelek-jelekannya. K-pop sangat memikat remaja yang sedang mencari jati diri dan ingin merasa terhubung dengan figur idola yang mereka cintai dan kagumi.<sup>2</sup>

Penggemar K-Pop sering merasakan rasa kebersamaan dan kebanggaan karena menjadi bagian dari komunitas penggemar yang besar dengan minat yang sama. Selain itu, media sosial dan *platform* digital memiliki peran yang sangat besar dalam memperkuat adiksi K-Pop di kalangan remaja. Remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai konten K-Pop lewat *YouTube*, *Instagram*, *Twitter*, dan *platform* lainnya. Mereka bisa terus mendapatkan informasi terbaru tentang grup idola mereka, berinteraksi dengan penggemar lain, dan ikut serta dalam voting atau proyek penggemar lainnya. Media sosial juga menciptakan ruang di mana remaja merasa terhubung secara emosional dengan idola mereka, yang bisa mendorong mereka untuk terus aktif berpartisipasi dan berinteraksi dalam komunitas penggemar. Namun, adiksi K-Pop di kalangan remaja juga dapat memberikan dampak buruk. Menghabiskan terlalu banyak waktu untuk

---

<sup>1</sup> Budiastuti Sosroatmadjo Maharani Afifah, Astri Mareta, Ayu Kusumaning, "Problematika Remaja Sebagai Generasi Penerus Bangsa" (2021): 37.

<sup>2</sup> Afrinda Cahyantika Yesi Widya Inka Sari, Muhammad Gilang Firmansyah., "Kecanduan K-Pop (Korean Pop) Pada Remaja," *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 1 (2023): 271–275.

mengikuti K-Pop dapat mengganggu keseimbangan kehidupan mereka, membuat mereka melupakan tugas sekolah, kegiatan sosial, bahkan berdampak pada kesehatan fisik dan mental akibat kurang tidur dan stres yang muncul dari adiksi tersebut. Disisi lain, K-pop dapat memberikan dampak positif bagi siswa jika tidak mengalami adiksi, seperti meningkatkan minat mereka terhadap seni dan budaya, memperluas jaringan sosial melalui interaksi yang sehat dengan teman sebaya, serta mendorong pengembangan diri melalui motivasi untuk belajar bahasa dan memahami nilai-nilai yang diajarkan oleh idola K-pop, tanpa mengabaikan waktu dan perhatian untuk kegiatan sekolah dan tanggung jawab lainnya.

Pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua harus menyadari potensi dampak negatif dari adiksi K-Pop pada remaja. Sangat penting untuk memberikan pengetahuan yang tepat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan dalam hidup, membatasi waktu yang dihabiskan untuk mengikuti K-Pop, serta mendorong remaja untuk mengeksplorasi minat dan kegiatan lainnya.<sup>3</sup> Selain itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mental dan bagaimana cara mengelola tekanan yang mungkin timbul akibat adiksi K-Pop.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 17 & 22 Januari 2025 di UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja, teridentifikasi bahwa pada siswa kelas XI 1 mengalami kesulitan manajemen waktu dan prioritas, yang berdampak pada keterlambatan mereka datang ke sekolah. Salah satu faktor utama yang muncul

---

<sup>3</sup> Neviyarni S Nadia Slsabila Lutfha, "Hubungan Interpersonal dalam Perkembangan Remaja", *Journal On Teacher Education* 6, no 2 (2024): 157–159.

adalah ketertarikan berlebihan siswa terhadap K-pop. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 34 siswa, 6 diantaranya mengakui sulit mengatur waktu, dan banyak dari mereka sering begadang untuk menonton video musik idola K-pop yang menunjukkan ketertarikan siswa dengan K-pop. Hal ini tampak jelas dari pernak-pernik yang mereka gunakan berbau fashion ala Korea. Mulai dari *case handphone*, gantungan kunci, tas sekolah, jam tangan, dan lain sebagainya. pengamatan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling. Menurut guru bimbingan dan konseling sekolah, bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan prioritas<sup>4</sup>. Masalah ini sering di sebabkan oleh kebiasaan begadang untuk menonton video musik idola K-pop, di buktikan dengan catatan dari guru piket yang menunjukkan frekuensi keterlambatan siswa meningkat. Keterikatan antara minat berlebihan terhadap K-pop dan masalah keterlambatan ini sangat jelas, karna siswa sering menyampaikan alasan keterlambatan mereka berkaitan dengan aktivitas menonton K-pop di malam hari.

Guru mata pelajaran juga menyatakan adanya penurunan kehadiran dan partisipasi dikelas, yang mengindikasikan adanya masalah serius yang perlu ditangani. Ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendekatan tambahan di luar proses pembelajaran untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, karier, maupun belajar. Salah

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Guru BK, informan 1 pada tanggal 15 Januari 2025

satu upaya tersebut adalah melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dilaksanakan di luar konteks pembelajaran.

Dalam bimbingan dan konseling, tersedia berbagai layanan yang dapat digunakan untuk menangani masalah siswa yang mengalami adiksi K-Pop. Salah satunya adalah layanan responsif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak individu. Pendekatan ini menggunakan strategi konseling kelompok di bidang pribadi yaitu dapat mengatasi kesulitan dalam menghadapi konflik internal, pengambilan keputusan, serta pengendalian dan pengarahan diri.

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang sedang mengalami masalah-masalah pribadi dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri dari masing-masing individu (siswa)<sup>5</sup>. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah. Melalui konseling kelompok memungkinkan terjadinya komunikasi antar pribadi dimana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk merubah perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya<sup>6</sup>.

Alasan peneliti memilih teknik ini dikarenakan layanan konseling kelompok ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk menemukan cara

---

<sup>5</sup> Thorin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2016), 172.

<sup>6</sup> Lutfiyatut Tamamiyah, "Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rasional Emotive Behavior Therapy", *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no 8 (2023): 806.

mengatasi adiksi K-pop. Dengan menggunakan layanan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dampak dari adiksi yang di sebabkan oleh idola k-pop mereka dan termotivasi untuk mengubah perilaku tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan layanan konseling kelompok dalam mengatasi adiksi K-pop siswa kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja.

#### **B. Fokus penelitian**

Dalam suatu penelitian, penting untuk memiliki fokus penelitian tertentu. Fokus penelitian ini adalah penerapan dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi adiksi K-pop siswa kelas XI 1 UPT SMA Negeri 3 Tana Toraja.

#### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok dalam mengatasi adiksi K-Pop siswa kelas XI 1 SMA Negeri 3 Tana Toraja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan layanan konseling kelompok dalam mengatasi adiksi K-Pop siswa kelas XI 1 SMA Negeri 3 Tana Toraja?

## **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca baik secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini bagi program studi bimbingan konseling kristen adalah pengembangan model intervensi konseling kelompok yang efektif untuk mengatasi adiksi K-pop di kalangan remaja, yang dapat dijadikan acuan bagi konselor dalam menangani masalah serupa di sekolah lain. Selain itu, diharapkan menjadi referensi dan studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa dalam proses pengendalian dan pemahaman diri untuk mengatasi adiksi k-pop melalui layanan konseling kelompok.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan berbagai teknik.

## F. Sistematika penulisan

- BAB I : pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : landasan teori yang memuat, layanan konseling kelompok, adiksi K-pop, Model Penelitian Tindakan Kelas, kerangka berpikir, serta penelitian terdahulu.
- BAB III : Metode Penelitian, *setting* penelitian, pendekatan penelitian, rencana tindakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan dan instrumen penelitian.
- BAB IV : Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prasiklus, analisis data, dan pembahasan siklus.
- BAB V : Bab ini berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran penelitian.